

Literasi dan Inklusi Keuangan, serta Keterampilan Akuntansi untuk Keberlanjutan UMKM  
(*Financial Literacy and Inclusion, as well as Accounting Skills for MSME Sustainability*)

Rachma Kusuma Dewi<sup>1)</sup>, Anissa Hakim Purwantini<sup>2)</sup> \*

Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang  
Jl. Tidar No.21, Magersari, Kota Magelang, Jawa Tengah 56126

E-Mail: [anissahakimp@unimma.ac.id](mailto:anissahakimp@unimma.ac.id)\*

Doi: <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>

**Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),**

Vol. 30

No. 02

Halaman 133-144

Bulan October, Tahun 2023

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

**Abstract**

*This study analyzes the impact of financial literacy, financial inclusion, access to capital, financial technology, and accounting skills on the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Magelang City, using a sample of 333 MSMEs and multiple regression analysis with SPSS 25. Results indicate that financial literacy, financial inclusion, and accounting skills have a positive effect on MSMEs' sustainability, while financial technology and access to capital do not have a significant impact. Internal company resources such as financial and accounting knowledge, skill and capabilities are key factors in achieving sustainability for MSMEs.*

**Keywords:** *accounting skills; Financial Inclusion; MSMEs sustainability; financial technology*

**Abstrak**

*Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, akses modal, teknologi keuangan, dan keterampilan akuntansi terhadap keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Magelang. Sampel yang digunakan adalah 333 UMKM dan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keterampilan akuntansi memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM, sedangkan teknologi keuangan dan akses modal tidak memiliki dampak signifikan. Faktor internal sumber daya perusahaan seperti pengetahuan dan kemampuan keuangan dan akuntansi menjadi faktor kunci tercapainya keberlanjutan UMKM.*

**Kata Kunci:** *inklusi keuangan; keberlanjutan UMKM; keterampilan akuntansi; teknologi keuangan*

**Informasi Artikel**

Tanggal Masuk:

**23 September 2023**

Tanggal Revisi:

**15 Oktober 2023**

Tanggal Diterima:

**28 Oktober 2023**

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan krusial sebagai fondasi perekonomian Indonesia. Saat ini, UMKM telah mendominasi setiap sektor ekonomi dan memberikan sumbangsih besar terhadap pembangunan ekonomi seperti penyerapan tenaga kerja, pemerataan ekonomi terhadap masyarakat berpenghasilan rendah, dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM menjadi penopang dalam pertumbuhan perekonomian dengan jumlah sebesar hampir 99% dari total unit bisnis di Indonesia. UMKM berkontribusi dalam sumbangsih Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 60,51% dari keseluruhan PDB nasional. Saat ini, terdapat sekitar 65,4 juta UMKM di Indonesia dengan jumlah pekerja mencapai 123,3 juta jiwa (Limanseto, 2022). Pentingnya pengembangan UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat berkontribusi terhadap beberapa aspek seperti strategi pengurangan tingkat pengangguran, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan pemulihan sosial (Tambunan, 2008). Di Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah, UMKM juga menjadi salah satu sektor utama. Terjadi peningkatan jumlah UMKM di Kota Magelang, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Magelang, terdapat peningkatan sejak tahun 2011 hingga tahun 2021, dengan total 9.206 pelaku usaha (Disperindagkop, 2021). Namun demikian, terjadi penurunan di seluruh sektor perekonomian sebagai dampak situasi pandemi yang bermula pada tahun 2020. Kondisi ekonomi di Kota Magelang mengalami penurunan dari nilai 5,4%, menjadi (-2,45) dalam kurun waktu tahun 2019 - 2020 (Rohim, 2021). Dampak kondisi tersebut, angka kemiskinan di Kota Magelang meningkat sebesar 0,12% dalam kurun waktu tahun 2019-2020 (Fathurrohman, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dikaji terkait dengan keberlanjutan UMKM. Keberlanjutan UMKM merupakan suatu keberhasilan bisnis yang dilihat berdasarkan inovasi yang diciptakan manajemen, karyawan dan pelanggan, serta tingkat pengembalian modal (Idawati & Pratama, 2020). Faktanya masih banyak UMKM mengalami kendala dalam mempertahankan usaha yang dijalankannya. Menurut survei yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Mandiri Institute pada 2.944 responden yang berasal dari Pulau Jawa menyatakan bahwa sebesar 60,2% UMKM mampu bertahan dengan ditopang modal hanya dalam durasi tiga bulan. Sisanya sebesar 21,34% UMKM hanya mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dari modal yang dikelola hingga maksimal satu bulan. Menurut MRB Finance (2021) 90% UMKM tidak mampu bertahan lama lebih dari 5 tahun karena faktor penyebab utama adalah manajerial dan pengelolaan keuangan yang lemah. Faktor penyebab kebangkrutan 80% UMKM adalah ketidakmampuan menghadapi tantangan seperti masalah logistik, sumber daya manusia yang kurang kompeten, dan penurunan permintaan konsumen yang menjadi faktor utama (Dai et al., 2020). Data BPS menunjukkan terdapat sebesar 82,85% UMKM Indonesia mengalami kerugian selama masa pandemi karena penurunan omset usaha yang cukup tinggi (Alfin, 2021).

Literasi keuangan berperan dalam pemberdayaan UMKM untuk mencari alternatif pembiayaan guna mengoptimalkan struktur modal dan keuangannya dengan membekali pengetahuan dan ketrampilan terkait jenis sumber pendanaan (Anisyah et al., 2021). Berdasarkan pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK, terjadi tren peningkatan literasi keuangan. Pada tahun 2016, literasi keuangan di Indonesia sebesar 29,7%, lalu pada tahun 2019 menjadi 38% dan meningkat menjadi 49,68% pada tahun 2022. Akan tetapi, angka tersebut berbanding jauh dari Singapura yang mencapai angka 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82% (Sari & Kautsar, 2020). Sementara, inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses bagi individu dan bisnis pada produk dari layanan jasa keuangan guna memenuhi kebutuhan mereka (World Bank, 2022). Indeks inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan SNLIK adalah sebesar 76,19% jauh dari targetnya pada 90% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Sebagai respon atas kondisi tersebut, penting bagi pelaku bisnis UMKM untuk dapat

memahami dan memiliki pengetahuan terkait inklusi keuangan guna mempertahankan keberlanjutan usaha UMKM. Selain itu, akses permodalan yang selalu menjadi kendala UMKM menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Permasalahan akses permodalan yang berujung pada sulitnya mendapatkan akses pembiayaan bagi UMKM disebabkan karena faktor kendala administrasi dan kurangnya pengetahuan (Sugita & Ekayani, 2022). Berdasarkan data Asosiasi FinTech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), sebesar 73% UMKM di Indonesia belum mempunyai akses permodalan baik dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank.

FinTech (*Financial technology*) merupakan inovasi dalam sektor keuangan sebagai dampak perkembangan teknologi era digital 4.0. Pelaku bisnis terbantu dengan kehadiran FinTech dalam kemudahan mengakses produk dan layanan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Namun demikian, penerapan FinTech dalam bisnis UMKM belum optimal karena terdapat risiko yang menjadikan tantangan dalam keberlanjutan usaha UMKM (Rahardjo et al., 2019). Hal penting lainnya yang perlu dimiliki pelaku UMKM dalam keberlanjutan bisnisnya adalah *accounting skills*, namun pada kenyataannya masih banyak ditemui pada sebagian besar UMKM yang tidak terlalu memperhatikan catatan akuntansi yang akurat. Laporan keuangan sebagai bentuk dari kemampuan dan keterampilan akuntansi menjadi hal penting yang diwajibkan akurat. Keakuratan laporan keuangan akan memudahkan pengelola usaha untuk melebarkan sayapnya termasuk adanya peluang untuk mendapatkan fasilitas kredit (Msomi & Olarewaju, 2021).

Literatur terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM. Akan tetapi, hasilnya masih belum konsisten. Hasil penelitian Sugita & Ekayani (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, sejalan dengan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Kusuma et al. (2021). Namun pada penelitian Imaniar & Siahaan (2021) justru berpengaruh secara negatif terhadap keberlanjutan UMKM. *Financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Rahardjo et al., 2019; Vergara & Agudo, 2021) sedangkan Budyastuti (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *FinTech* terhadap keberlanjutan usaha. *Accounting skills* dalam penelitian Marsidi (2019), Olajide & Obialo (2020) dan Msomi & Olarewaju (2021) menemukan bukti empiris bahwa *accounting skills* memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini merupakan pengembangan dari Sugita & Ekayani (2022) dengan memperluas bidang usaha UMKM yang tidak hanya berfokus pada bidang *fashion* saja.

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, *financial technology*, dan *accounting skills* terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini menggunakan dasar Teori *Resource Based View* (RBV) bahwa sumber daya internal perusahaan yang berupa literasi dan inklusi keuangan, akses permodalan, *financial technology*, dan *accounting skills* memiliki nilai penting dan potensi dalam mendukung operasional bisnis dalam upaya meraih keunggulan bersaing dan memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi baik praktis maupun teoritis. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan pemerintah selaku regulator dalam merumuskan kebijakan dan mempertimbangkan program yang tepat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan usaha sektor UMKM. Selain itu bagi pelaku UMKM seperti pemilik atau pengelola dapat meningkatkan faktor-faktor kunci yang berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Lebih lanjut, penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan memberikan *framework* yang komprehensif terkait faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menyajikan data berupa angka-angka dan kemudian dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2016). Data diperoleh melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun dengan menggunakan lima poin skala likert yaitu skala *favourable* dengan skoring Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju (1-5). Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh penelitian sebelumnya, yaitu Keberlanjutan UMKM dengan 7 item pernyataan (Wickham, 2006); Literasi Keuangan (12 item pernyataan dari Wulandari (2014); Inklusi Keuangan (9 item pernyataan dari Agarwal (2016); Akses Permodalan (4 item pernyataan dari (Sugita & Ekayani, 2022); *Financial Technology* (8 item pernyataan dari Ardiansyah (2019); dan *Accounting Skills* (4 item pernyataan dari Jantarajaturapath et al., (2017).

Populasi penelitian ini adalah pelaku bisnis UMKM di bidang industri pengolahan di Kota Magelang dengan jumlah populasi sebanyak 1.971 yang diperoleh dari datago.magelangkota.go.id. Sampel dalam penelitian ini yaitu pemilik maupun pengelola UMKM dengan teknik yang digunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling* yang memiliki kriteria: (1) UMKM sektor industri pengolahan di Kota Magelang yang masih aktif beroperasi (2) memiliki umur usaha minimal 2 tahun (3) UMKM yang telah mengadopsi *FinTech* dalam usahanya. Terdapat sebanyak 333 pelaku bisnis UMKM sebagai sampel dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data dan pengujian hipotesis. Uji kualitas data terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Tahapan pengujian hipotesis terdiri atas pengujian koefisien determinasi, Uji F, dan Uji t statistik. Berikut adalah persamaan dalam regresi linear berganda penelitian ini:

$$KUMKM = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 IK + \beta_3 AP + \beta_4 FT + \beta_5 AS + e$$

Keterangan :

KUMKM	: Keberlanjutan UMKM
$\alpha$	: konstanta
$\beta_1-5$	: koefisien regresi
LK	: Literasi Keuangan
IK	: Inklusi Keuangan
AP	: Akses Permodalan
FT	: <i>Financial technology</i>
AS	: <i>Accounting skills</i>
e	: error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 333 pelaku UMKM di Kota Magelang yang telah beroperasi minimal dua tahun dan memanfaatkan *FinTech* dalam usahanya. Profil responden menunjukkan bahwa wanita mendominasi (sebesar 63%). Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara 35-44 tahun (sebesar 39%) dengan tingkat pendidikan merupakan tamatan SMA/SMK (60%). Selanjutnya jika dilihat dari jenis usaha mayoritas bergerak dalam bidang kuliner dengan persentasenya sebesar 54% yang didominasi dari sektor usaha mikro. Sebesar 30% telah menjalankan bisnisnya selama 6 - 10 tahun.

### Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai undimensionalitas atau apakah

indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel (Ghozali, 2018), Uji validitas pertama dalam penelitian ini menemukan terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid karena nilai *cross loading* kurang dari 0,5 yaitu pada variabel keberlanjutan UMKM (K5-K7), literasi keuangan (LK1-2, LK9-12), inklusi keuangan (IK6), akses permodalan (AP3), dan FinTech (FT4, FT6-8). Selanjutnya dilakukan uji validitas kedua dengan mengeluarkan pernyataan yang tidak valid dari pengujian. Hasilnya semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai *cross loading* > 0,5.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan pedoman nilai pada *Cronbach Alpha*. Variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018). Berdasarkan pengujian dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilainya di atas 0,7 atau memenuhi kriteria uji reliabilitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi berganda yang dapat disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Koefisien Regresi**

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	1,641	0,227		7,128	0,000
LK	0,246	0,050	0,269	4,871	0,000
IK	0,221	0,058	0,231	3,804	0,000
AP	0,002	0,049	0,003	0,043	0,996
FT	-0,050	0,052	-0,057	-0,955	0,340
AS	0,118	0,050	0,133	2,338	0,020

Persamaan regresi linear berganda berikut diturunkan dari hasil koefisien regresi pada Tabel 1 yaitu:  $KUMKM = 1,641 + 0,246LK + 0,221IK + 0,002AP - 0,050FT + 0,118AS + e$

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini terdiri atas uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kecocokan model (Uji F), dan uji t-statistik yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2-4 berikut.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Uji Determinasi  $R^2$**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.453 <sup>a</sup>	0.205	0.193	0.505

Berdasarkan hasil uji *Adjust R Square* pada tabel 2 besarnya *Adjust R Square* adalah 0,193. Artinya, variabel Literasi Keuangan (LK), Inklusi Keuangan (IK), Akses Permodalan (AP), *Financial technology* (FT) dan *Accounting skills* (AS) menjelaskan 19,30% terhadap variabel Keberlanjutan UMKM (K), sisanya 80,70% (100% - 19,30%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain dari luar model penelitian ini.

## 2. Uji F (Goodness of fit model)

**Tabel 3. Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21,508	5	4,302	16,894	0.000 <sup>b</sup>
Residual	83,263	327	0,255		
Total	104,771	332			

a. Dependent variable: K  
b. Predictors: (Constant), LK, IK, AP, FT, AS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau tingkatan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  16,894 berdasarkan jumlah responden ( $n=333$ ) dan jumlah variabel bebas ( $k=5$  maka  $df$  untuk pembilang  $k=5$  dan  $df$  penyebut  $(n-k-1) = 327$  diperoleh nilai sebesar 2,24 hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  16,894  $>$   $F_{tabel}$  2.24 yang berarti model penelitian yang digunakan ini layak atau *fit*.

## 3. Uji t

Berdasarkan pada hasil Uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, terdapat tiga hipotesis yang diterima, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4. Uji t**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Kesimpulan
Literasi Keuangan	4,871	1,96714	0,000	H1 Diterima
Inklusi Keuangan	3,804	1,96714	0,000	H2 Diterima
Akses Permodalan	0,043	1,96714	0,966	H3 Ditolak
Financial technology	-0,955	1,96714	0,340	H4 Ditolak
Accounting skills	2,338	1,96714	0,020	H5 Diterima

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka keberlanjutan usahanya akan meningkat. Artinya pengetahuan, keterampilan, dan perilaku di bidang keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Pengetahuan keuangan diwujudkan dalam pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan yang efektif dan fasilitas layanan keuangan. Lebih lanjut, indikator perilaku dari literasi keuangan oleh pelaku usaha tercermin dalam penyusunan pembukuan arus kas, membuat anggaran belanja setiap bulan dan menentukan strategi guna meminimalisir risiko keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teori Resources Based View (RBV), yakni literasi keuangan merupakan suatu perilaku seseorang yang mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Literasi keuangan mencerminkan pengetahuan dan keterampilan keuangan pelaku usaha yang berimplikasi bagaimana perusahaan memilih, memakai, mengelola, dan menghapus aset keuangan. Literasi keuangan diperoleh dari pembelajaran mengenai manajemen keuangan dan investasi (Syuliswati, 2020). Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik mendorong perkembangan usaha semakin maju. Implikasi penelitian ini yaitu pemerintah dapat memberikan program pelatihan dan pembelajaran terkait keuangan untuk meningkatkan literasi

keuangan pelaku UMKM sehingga keberlanjutan usaha dapat terwujud. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Sugita & Ekayani, 2022; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Rumini & Martadiani, 2020; Aribawa, 2016; Wahyuni et al., 2021; Sari et al., 2022) yang menemukan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada keberlanjutan UMKM.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM**

Hasil pengujian membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan maka keberlanjutan UMKM dapat terjamin. Kinerja dapat meningkat jika unit bisnis memiliki akses terhadap layanan lembaga keuangan. Penelitian ini sesuai dengan konsep teori *Resources Based View* (RBV) yang menyatakan perilaku dari setiap pelaku UMKM terhadap kemampuan akses atas produk keuangan mempengaruhi dari keberlanjutan usaha karena sangat berkaitan dengan pengetahuan dalam pengelolaan usaha yang dijalankan serta menunjang keberlanjutan UMKM. UMKM yang memiliki tingkat inklusi keuangan semakin baik seperti: mengetahui lembaga keuangan yang berlokasi strategis; mengetahui layanan yang ditawarkan oleh bank; mengetahui cara memanfaatkan lembaga keuangan untuk pengelolaan keuangan dan meningkatkan penggunaan internet untuk jasa keuangan; maka UMKM tersebut memiliki modal yang kuat untuk dapat mengelola bisnisnya. Sehingga akan meningkatkan keberlanjutan bisnisnya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sugita & Ekayani, 2022; Kusuma et al., 2021; Wulandari, 2014; Sanistasya et al., 2019) bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.

### **Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian terbukti bahwa akses permodalan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Kemudahan akses informasi dalam mendapatkan modal dari pihak ketiga belum mampu untuk meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM. Penjelasan dari hasil ini yang memungkinkan adalah terkait proses peminjaman kredit usaha rakyat yang dinilai menyulitkan bagi pelaku usaha untuk mengaksesnya sampai mendapatkan pembiayaan. Penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha sektor mikro, sebagian besar masih minim akan pengetahuan akuntansi dan keterampilan terkait tatakelola keuangan untuk dapat membuat laporan keuangan sederhana. Beberapa perbankan dan lembaga keuangan menjadikan laporan keuangan UMKM sebagai salah satu prasyarat utama untuk mendapatkan akses permodalan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu (Sugita & Ekayani, 2022; Suardana & Musmini, 2020) yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan suatu usaha.

### **Pengaruh Financial technology Terhadap Keberlanjutan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian terbukti bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Adanya teknologi keuangan belum mampu untuk meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian ini menunjukkan hasil tidak berpengaruh karena tidak semua UMKM paham dan dapat memanfaatkan teknologi keuangan untuk menunjang bisnisnya. FinTech terdiri dari berbagai macam layanan keuangan seperti pembayaran (*payment*) dan pendanaan (*Peer to peer lending/ P2P lending* dan *crowdfunding*). Responden dalam penelitian ini belum sepenuhnya mengadopsi semua jenis layanan FinTech dalam operasional usahanya. Pengetahuan yang masih minim dimungkinkan menjadi penyebab keraguan dalam mengadopsi FinTech. Hanya jenis layanan pembayaran saja seperti *Mobile-*

*banking* dan *digital payment (e-wallet)* yang sering dimanfaatkan pelaku UMKM. Kemudahan bertransaksi yang ditawarkan FinTech belum dapat dioptimalkan oleh para pelaku UMKM. Beberapa pertimbangan dilakukan pelaku UMKM dalam transaksi pada *platform* FinTech, antara lain keamanan bertransaksi, kerahasiaan informasi pribadi, dan faktor biaya. Masih minimnya pemahaman tentang penerapan FinTech khususnya dalam *P2P lending* maupun *crowdfunding* sebagai bentuk layanan baru untuk mendapatkan modal menjadi penjelasan tidak berpengaruhnya FinTech terhadap keberlanjutan usaha. Meskipun demikian para pelaku usaha telah menerima manfaat *FinTech payment system* berupa kemudahan atas pembayaran transaksi usaha yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung bukti empiris penelitian terdahulu (Maulana et al., 2022) yang menunjukkan tidak ada pengaruh FinTech terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bukti empiris pengaruh signifikan FinTech terhadap keberlanjutan UMKM (Nurohman et al., 2021).

### **Pengaruh Accounting Skills Terhadap Keberlanjutan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini membuktikan bahwa *accounting skills* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin baik *accounting skills* (keterampilan akuntansi) yang dimiliki para pelaku UMKM maka akan semakin meningkatkan keberlanjutan UMKM. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam teori *Resources Based View (RBV)* yang menyatakan bahwa *accounting skills* sebagai bagian aset sumber daya internal perusahaan berupa non fisik yang berorientasi pada perilaku seseorang sehingga mempengaruhi keputusan dalam pembuatan pelaporan yang menggunakan informasi akuntansi sehingga menghasilkan sebuah keputusan untuk peningkatan keberlanjutan UMKM. Apabila keterampilan akuntansi pada pegawainya meningkat maka akan semakin baik kinerja yang mendukung pada keberlanjutan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Karagiorgos et al., 2020) tentang pentingnya keterampilan akuntansi keuangan sebagai keterampilan akuntansi dasar yang memungkinkan seseorang bekerja secara efisien dan efektif dengan percaya diri dan efektif dalam menjalankan fungsi pencatatan transaksi bisnisnya sehari-hari. Sehingga untuk kegiatan bisnis tidak dapat dilakukan secara efisien tanpa bantuan keterampilan akuntansi. Pelaku UMKM yang memiliki *accounting skills* akan mampu menyusun anggaran kas dengan baik. Anggaran kas berperan krusial dalam pengelolaan hutang jangka pendek dan peningkatan laba usaha (Elaksmi & Djuhari, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Msomi & Olarewaju, 2021) yang menemukan bukti empiris *accounting skill* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Afrika.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *accounting skills* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Namun, akses permodalan dan penggunaan *FinTech* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Meskipun demikian, variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan 19,30% terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM di luar variabel yang diteliti. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu objek dalam penelitian ini hanya UMKM yang berada di Kota Magelang, dan beberapa item kuesioner tidak valid. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan variabel penelitian dan menggunakan instrumen yang lebih valid, serta difokuskan



pada responden pemilik usaha atau pengelola yang benar-benar terlibat dalam operasional UMKM.

Guna meningkatkan keberlanjutan UMKM, pelaku usaha dapat memperhatikan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh positif seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *accounting skills*. Pengetahuan dan wawasan terkait keuangan dan ketrampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UMKM mampu mendorong keberlanjutan bisnis. Implikasi penting penelitian ini yaitu pemerintah perlu melakukan pelatihan yang dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta ketrampilan akuntansi bagi para pengusaha UMKM. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi dalam menyusun program pelatihan dan pendampingan keuangan dan akuntansi yang berkelanjutan bagi pelaku bisnis UMKM. Pembelajaran di perguruan tinggi dapat meningkatkan literasi keuangan (Syuliswati & Asdani, 2018). Guna menjawab tantangan di era digital, sosialisasi mengenai pemanfaatan FinTech dalam mendukung bisnis UMKM perlu ditingkatkan, tidak hanya terbatas pada adopsi di sektor pembayaran. Sebagian besar pelaku usaha UMKM khususnya di usaha mikro masih belum memahami peran FinTech secara utuh. Penelitian ini masih terbatas pada pelaku bisnis UMKM di lingkup Kota Magelang sehingga dalam menggeneralisasi hasil perlu kehati-hatian. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM seperti penggunaan sistem informasi akuntansi dan dukungan pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, T. (2016). Twin Pillars of Indian Banking: Financial Literacy and Financial Inclusion. *International Journal of Business Economics and Management Research*, 7(1), 5–15.
- Alfin, A. (2021). Analisis Strategi UMKM Dalam Menghadapi Krisis Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1543–1552.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 168. <https://www.neliti.com/publications/431668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa>
- Dai, R., Feng, H., Hu, J., Jin, Q., Li, H., Wang, R., Wang, R., & Xu, L. (2020). and Medium-sized Enterprises : Evidence from Two-wave Phone. In *Centre of Global Development Working Paper* (Vol. 549, Issue September). <https://www.cgdev.org/publication/impact-covid-19-small-and-medium-sized-enterprises-evidence-two-wave-phone-surveys-china>
- Dinas Perdagangan, Perindustrian, K. dan U. M. (2021). *No Title*. Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik Kota Magelang. <https://datago.magelangkota.go.id/frontend/item-dda/index?item=1754>

- Elaksmi, L. R., & Djuhari, D. (2019). Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 26(02), 122. <https://doi.org/10.35606/jabm.v26i02.455>
- Fathurrohman. (2021). *Angka Kemiskinan Kota Magelang 2020 Naik 0,12 Persen*. <https://fin.co.id/2021/02/19/angka-kemiskinan-kota-magelang-2020-naik-012-persen/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021a). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Imaniar, N. P., & Siahaan, M. (2021). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Tapis Lampung. *Jurnal PUSDANSI*, 1(2), 1–10. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/32>
- Jantarajaturapath, N., Ussahawanitchakit, P., & Janjarasjit, S. (2017). Modern Managerial Accounting Capability of Textile Export Businesses in Thailand : An Empirical Investigation of Antecedents. *ASEAN Journal of Management & Innovation*, 4(1), 97–109. <https://doi.org/10.14456/ajmi.2017.7>
- Karagiorgos, A., Gaitanaki, A., Ignatiou, O., & Terzidou, A. (2020). Role and contribution of administrative accounting to small and very small businesses. *Journal of Accounting and Taxation*, 12(2), 75–84. <https://doi.org/10.5897/jat2020.0399>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–67.
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Marsidi, A. (2019). Sustainable supply chain management of Malaysian small business: An accounting perspective. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(4), 596–600.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- MRB Finance. (2021). *Survey Masalah Bisnis Startup di Indonesia*. Mrbfinance.Com. <https://mrbfinance.com/survey-masalah-bisnis-startup-di-indonesia/>
- Msomi, T. S., & Olarewaju, O. M. (2021). Accounting Skills and the Sustainability of Small and Medium Enterprises in South Africa. *Journal of Accounting and Management*, 11(1), 111–121.
- Sugita, I. K. D., & Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan

- Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. [https://doi.org/10.47329/jurnal\\_mbe.v8i1.845](https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845)
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- Olajide, M., & Obialo, F.-K. (2020). Effects of Record Keeping on the Growth of Small Scale Enterprises in Abeokuta South Local Government Area, Ogun State, Nigeria. *Journal of Economics, Management and Trade*, July, 34–43. <https://doi.org/10.9734/jemt /2020/v26i530254>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Rohim, N. H. E. (2021). *Indeks Pembangunan Kota Magelang 2020*. <https://magelangkota.bps.go.id/publication/2021/06/01/455fd6ee758acba2b379200a/indeks-pembangunan-manusia-kota-magelang-2020.html>
- Rumini, D. A., & Martadiani, M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6300>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Rusydi, G., Putra, R. I., & Mbeko, H. E. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), 191–202.
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. [https://doi.org/10.47329/jurnal\\_mbe.v8i1.845](https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>

- Syuliswati, A., & Asdani, A. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap Keuangan Pribadi dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Akutansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 25(1), 43. <https://doi.org/10.35606/jabm.v25i1.350>
- Tambunan, T. T. H. (2008). *Masalah Pengembangan UMKM di Indonesia: Sebuah Upaya Mencari Jalan Alternatif*. Makalah: Forum Keadilan Ekonomi, Institute for Global Justice.
- Vergara, C. C., & Agudo, L. F. (2021). Fintech and sustainability: Do they affect each other? *Sustainability*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137012>
- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2021). *Pengaruh\_E\_Commerce\_Budaya\_Organisasi\_Pe. September*, 287-300.
- Wickham, P. A. (2006). *Strategic Entrepreneurship, 4th Edition* (4th ed.). Prentice Hall.
- World Bank. (2022). *Financial Inclusion*. [https://www.worldbank.org/En/Topic/Financialinclusion/Overview#:~:Te%0Axt=Financial Inclusion Means That Individuals,A Responsible And%0ASustainable Way](https://www.worldbank.org/En/Topic/Financialinclusion/Overview#:~:Te%0Axt=Financial%20Inclusion%20Means%20That%20Individuals,A%20Responsible%20And%20Sustainable%20Way)
- Wulandari, R. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta) [UIN Syarif Hidayatullah]. In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49962/1/ROSSY WULANDARI-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49962/1/ROSSY_WULANDARI-FEB.pdf)